

**Tabel 4.3**  
**ARAHAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR**  
**(KAWASAN LINDUNG - PESISIR)**

Landform	PESISIR		
	Standar Ruang	Sarana dan Prasarana	Vegetasi
<b>Resapan Air</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertujuan untuk mengembalikan luas RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) sesuai dengan RTRW;</li> <li>- Mengembalikan fungsi daerah resapan air sebagai lokasi penampungan air;</li> <li>- Untuk mata air, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 200 meter di sekitar mata air.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun saluran drainase yang memperhatikan kemiringan dasar saluran dan sistem/sub sistem daerah pengaliran;</li> <li>- Pemeliharaan sistem drainase secara berkala;</li> <li>- Pembatasan pengambilan air tanah dangkal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanam tanaman yang tahan terhadap salinitas air laut, dan mempunyai kemampuan mengikat air tinggi (nipah, bakau, dan lain sebagainya);</li> <li>- Berfungsi sebagai tanaman konservasi air dan tanah</li> </ul>
<b>Daerah Aliran Sungai (DAS)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kawasan sempadan sungai bebas bangunan;</li> <li>- Untuk sungai yang terpengaruh pasang surut air laut, garis sempadan sekurang-kurangnya 100 meter dari tepi sungai, dan berfungsi sebagai JALUR HIJAU</li> <li>- Garis sempadan sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan pada sungai besar, sekurang-kurangnya 100 meter, pada sungai kecil sekurang-kurangnya 50 meter dihitung dari tepi sungai;</li> <li>- Garis sempadan sungai di kawasan perkotaan sekurang-kurangnya 10-30 meter;</li> <li>- Garis sempadan sungai bertanggung di luar kawasan perkotaan sekurang-kurangnya 5 meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul, di dalam kawasan perkotaan sekurang-kurangnya 3 meter.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun saluran drainase yang memperhatikan kemiringan dasar saluran dan sistem/sub sistem daerah pengaliran;</li> <li>- Pemeliharaan sistem drainase secara berkala;</li> <li>- Meningkatkan kapasitas sungai dan kali melalui kegiatan pengerukan secara berkala.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanam tanaman yang tahan terhadap salinitas air laut, dan mempunyai kemampuan mengikat air tinggi (nipah, bakau, dan lain sebagainya);</li> <li>- Berfungsi sebagai tanaman konservasi air dan tanah</li> </ul>
<b>Danau</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan vegetasi alami di sekitar danau;</li> <li>- Mengembalikan fungsi situ dan waduk sebagai lokasi penampungan air;</li> <li>- Untuk danau/waduk garis sempadan sekurang-kurangnya 50 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun saluran drainase yang memperhatikan kemiringan dasar saluran dan sistem/sub sistem daerah pengaliran, peningkatan kapasitas saluran makro dan sub makro;</li> <li>- Pemeliharaan sistem drainase secara berkala;</li> <li>- Meningkatkan kapasitas danau/waduk melalui kegiatan pengerukan secara berkala.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanam tanaman yang tahan terhadap salinitas air laut, dan mempunyai kemampuan mengikat air tinggi (nipah, bakau, dan lain sebagainya);</li> <li>- Berfungsi sebagai tanaman konservasi air dan tanah</li> </ul>

**Tabel 4.3**  
**ARAHAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR**  
**(KAWASAN LINDUNG - PESISIR)**

Lanjutan .....

Landform		PESISIR		
		Standar Ruang	Sarana dan Prasarana	Vegetasi
Rawan Bencana	<b>Banjir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu mempertimbangkan daya dukung fisik lingkungan;</li> <li>- Memperhatikan pola kemiringan dasar saluran (desain) dalam membangun saluran drainase;</li> <li>- Dalam perencanaan dan penanganan banjir di kawasan, berpedoman pada konsep satu kesatuan sistem/sub sistem daerah pengaliran sebagai satu kesatuan pengelolaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan dan pembangunan sistem drainase yang dapat mereduksi banjir dan genangan;</li> <li>- Pemeliharaan sistem drainase secara berkala;</li> <li>- Melakukan penanganan sedimentasi di muara saluran/sungai yang bermuara di laut, melalui proses pengerukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanam tanaman yang tahan terhadap salinitas air laut, dan mempunyai kemampuan mengikat air tinggi (nipah, bakau, dan lain sebagainya);</li> <li>- Berfungsi sebagai tanaman konservasi air dan tanah</li> </ul>
	<b>Gelombang Pasang/Pasang Surut</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu mempertimbangkan daya dukung fisik lingkungan;</li> <li>- Memperhatikan pola terjadinya gelombang pasang (dari sisi waktu maupun besarnya gelombang pasang yang terjadi);</li> <li>- Memperhatikan pola pasang surut tinggi (purnama) dan rendah (perbani), terkait dengan daerah genangan pasang surut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan pemecah gelombang (break water) dan pelindung pantai (dari abrasi);</li> <li>- Pembuatan tanggul pelindung atau sistem polder, yang dilengkapi dengan pintu dan pompa, sesuai dengan elevasi lahan terhadap pasang surut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanam mangrove dan terumbu karang untuk mencegah proses abrasi dan mengatur tata air di daerah pesisir.</li> </ul>

**Tabel 4.3**  
**ARAHAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR**  
**(KAWASAN LINDUNG - PESISIR)**

Lanjutan .....

Landform		PESISIR		
		Standar Ruang	Sarana dan Prasarana	Vegetasi
<b>Lindung</b>	<b>Alami</b>	- Ditujukan untuk konservasi air dan tanah serta mencegah terjadinya abrasi.		- Menanam mangrove dan terumbu karang untuk mencegah proses abrasi dan mengatur tata air di daerah pesisir.
	<b>Wisata</b>	- Ditujukan untuk meningkatkan <i>sense of nature</i> dengan tetap mempertahankan konservasi air dan tanah, serta mencegah terjadinya abrasi	- Perencanaan dan pembangunan sistem drainase yang dapat mereduksi banjir dan genangan; - Pemeliharaan sistem drainase secara berkala;	- Menanam mangrove dan terumbu karang yang mempunyai nilai estetika; - Tetap mempertahankan fungsi konservasi tanah dan air - Mencegah terjadinya abrasi.
	<b>Pemukim-an</b>	- Ditujukan untuk meningkatkan fungsi konservasi air dan tanah di daerah permukiman	- Perencanaan dan pembangunan sistem drainase yang dapat mereduksi banjir dan genangan, serta mampu meresapkan air hujan	- Menanam vegetasi berupa tanaman yang bersifat heterogen dari struktur vertikal komposisi tanaman, - Mempunyai nilai estetika - Mampu meningkatkan konservasi tanah dan air
	<b>Cagar Budaya</b>	- Pemanfaatan ruang hanya untuk kegiatan pemeliharaan habitat tumbuhan, satwa, dan plasma nutfah, kebiatan pendidikan dan penelitian kebun bibit, mangrove dan kegiatan wisata alam terbatas	- Perencanaan dan pembangunan sistem drainase yang dapat mereduksi banjir dan genangan, dengan memperhatikan kemiringan dasar saluran; - Pemeliharaan sistem drainase secara berkala.	- Menanam vegetasi berupa tanaman yang mempunyai kemampuan sebagai tanaman konservasi air dan tanah, serta mempunyai nilai historis kawasan setempat - Mempunyai nilai estetika.
	<b>Cagar Alami</b>	- Melestarikan ekosistem terumbu karang; - Penyelamatan keutuhan potensi habitat, potensi sumberdaya kehidupan dan potensi sumber genetiknya	- Perencanaan dan pembangunan sistem drainase yang dapat mereduksi banjir dan genangan, dengan memperhatikan kemiringan dasar saluran; - Pemeliharaan sistem drainase secara berkala.	- Menanam vegetasi berupa tanaman yang bersifat alami (mangrove, nipah) dan memiliki kekhasan; - Berfungsi sebagai tanaman konservasi air dan tanah